

ANALISIS STRATEGI, PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR

Fauziah Risma Az-Zahra¹, Farid², Hastin Suryaningsih³, Vicky Aji Saputra⁴,
Ridho Al Kahfi⁵, Aqilla Damaputra⁶, Taufik Muhtarom⁷

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7}Universitas PGRI Yogyakarta, Jl. IKIP PGRI I Sonosewu No.117, Yogyakarta, Indonesia
Email: fauziahrisma75@gmail.com

Article History

Received: 01-07-2025

Revision: 12-07-2025

Accepted: 16-07-2025

Published: 27-07-2025

Abstract. This study aims to analyze the strategies, effects, and challenges of implementing the Problem-Based Learning (PBL) model on students' critical thinking skills in thematic learning at the elementary school level. A Systematic Literature Review (SLR) approach was conducted on 20 scientific articles indexed in Google Scholar, using the Publish or Perish software. The literature selection process followed the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) framework, which includes stages of identification, screening, eligibility, and inclusion. The findings show that 85% of the articles reported a significant improvement in students' critical thinking skills through PBL. The strategy, which places students at the center of the learning process, contributed to enhancements in analytical skills (70%), evaluation (65%), and problem-solving (60%). However, 60% of the articles also identified challenges, including limited instructional time (45%), insufficient teacher training (40%), and lack of supporting media (35%). Therefore, collaboration among teachers, schools, and policymakers is crucial to building a learning ecosystem that supports innovative and problem-based instruction.

Keywords: Thematic Learning, Critical Thinking, PBL Model, Elementary School, Learning Strategies

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi, pengaruh, dan kendala dalam penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning (PBL)* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Kajian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* terhadap 20 artikel ilmiah yang terindeks di Google Scholar dengan bantuan perangkat lunak *Publish or Perish*. Proses seleksi literatur dilakukan mengikuti kerangka PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) yang meliputi tahapan identifikasi, penyaringan, uji kelayakan, dan inklusi. Hasil analisis menunjukkan bahwa 85% artikel menyatakan bahwa penerapan PBL meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan. Strategi PBL yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran mendorong peningkatan kemampuan analisis (70%), evaluasi (65%), dan pemecahan masalah (60%). Namun demikian, 60% artikel juga melaporkan adanya kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran (45%), minimnya pelatihan guru (40%), dan kurangnya media pembelajaran pendukung (35%). Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, sekolah, dan pemangku kebijakan sangat penting untuk membangun ekosistem pembelajaran yang mendukung pendekatan inovatif dan berbasis masalah.

Kata Kunci: Pembelajaran Tematik, Berpikir Kritis, Model PBL, Sekolah Dasar, Strategi Pembelajaran

How to Cite: Az-Zahra, F. R., Farid., Suryaningsih, H., Saputra, V. A., Kahfi, R. A., Damaputra, A., & Muhtarom, T. (2025). Analisis Strategi, Pengaruh Model Pembelajaran *Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (4), 6557-6571. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i4.3657>

PENDAHULUAN

Di era pembelajaran abad ke-21, peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi, salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan untuk menganalisis dan menilai informasi secara objektif guna mengambil keputusan yang tepat dan efisien (Muhtarom, 2024). Keterampilan ini sangat krusial dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks dunia pendidikan. Dengan berpikir kritis, seseorang dapat lebih mudah mengenali serta menyelesaikan masalah secara lebih efektif dan terarah. Kemampuan ini perlu dikembangkan sejak usia dini, terutama di jenjang Sekolah Dasar (SD), agar siswa mampu menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan berbagai permasalahan yang mereka hadapi pada kehidupan sehari-hari maupun pembelajaran (Rohmah et al., 2023).

Hadirnya pembelajaran tematik di Sekolah Dasar (SD) dirancang untuk mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema pembelajaran yang utuh dan bermakna (Fatmawati et al., 2022). Meskipun pendekatan ini berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Akan tetapi, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang digunakan di Sekolah Dasar (SD) pada konteks menumbuhkan kemampuan berpikir kritis sering kali belum optimal, karena pendekatannya masih banyak berfokus pada guru dan kurang memberi ruang eksplorasi kepada siswa (Hidayah et al., 2025). Selain itu, terdapat beberapa permasalahan umum yang turut memengaruhi rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik di SD. Di antaranya adalah kurangnya variasi strategi pembelajaran yang melatih analisis dan pemecahan masalah, terbatasnya penggunaan media dan sumber belajar yang mendukung keterlibatan aktif siswa, serta minimnya kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan pendapat, bertanya, dan berdiskusi secara terbuka (Muhtarom, 2016). Tidak hanya itu, penilaian pembelajaran yang cenderung menitikberatkan pada aspek kognitif rendah juga menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa secara menyeluruh (Rahmawati et al., 2024).

Dengan kehadiran model pembelajaran inovatif seperti salah satunya *Problem-Based Learning (PBL)* yang tergolong dalam kelompok *based learning* dinilai mampu menjawab tantangan tersebut. Model ini menitikberatkan pada keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan persoalan nyata yang relevan dengan kehidupan, serta mendorong siswa untuk mengembangkan pemikiran analitis, reflektif, dan kreatif (Hidayati et al., 2024). Sejalan dengan penelitian Aprina et al (2024) menunjukkan bahwa penerapan *based learning* models dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama dalam konteks pembelajaran tematik yang menuntut integrasi antar konsep.

Model PBL menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui kegiatan pemecahan masalah yang menstimulasi daya nalar, kreativitas, dan kerja sama (Prihono, 2020). Proses yang dilalui siswa dalam PBL mulai dari mengidentifikasi masalah, merancang strategi penyelesaian, mencari informasi, hingga menyimpulkan dapat mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis secara lebih bermakna (Hidayati, 2024). Namun demikian, implementasi PBL dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar tentu menghadapi berbagai tantangan yang perlu dikaji lebih lanjut, baik dari sisi strategi penerapannya, pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis, maupun hambatan-hambatan yang dihadapi guru di lapangan.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya pengkajian secara sistematis terhadap berbagai studi yang telah dilakukan, untuk memperoleh bukti yang mendalam mengenai strategi, pengaruh, dan kendala dalam penerapan model *based learning* salah satunya model PBL pada pembelajaran tematik di SD, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)*, yakni metode yang digunakan untuk menelaah dan menganalisis secara sistematis berbagai hasil penelitian yang relevan. Melalui metode ini, peneliti menelusuri dan menyintesis berbagai temuan ilmiah guna memperoleh gambaran menyeluruh tentang efektivitas penerapan model PBL dalam membangun kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)*, yaitu metode untuk mengidentifikasi, menyeleksi, mengevaluasi, dan mensintesis secara sistematis hasil-hasil penelitian yang relevan terhadap topik tertentu. Tujuan dari SLR ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai strategi, pengaruh, dan tantangan dalam penerapan model PBL terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar.

- Strategi pencarian literatur; proses penelusuran literatur dilakukan untuk mendapatkan sumber-sumber primer yang relevan dan mendukung dalam menjawab rumusan pertanyaan penelitian. Penelusuran dilakukan melalui Google Scholar dengan bantuan perangkat lunak *Publish or Perish*. *Google Scholar* dipilih karena menyediakan akses ke berbagai artikel ilmiah dari jurnal terindeks, termasuk yang tercatat di SINTA. Selain itu, platform ini juga memungkinkan pengguna untuk memfilter artikel berdasarkan tahun publikasi yang diinginkan, sehingga sangat mendukung ketercapaian literatur yang sesuai kebutuhan

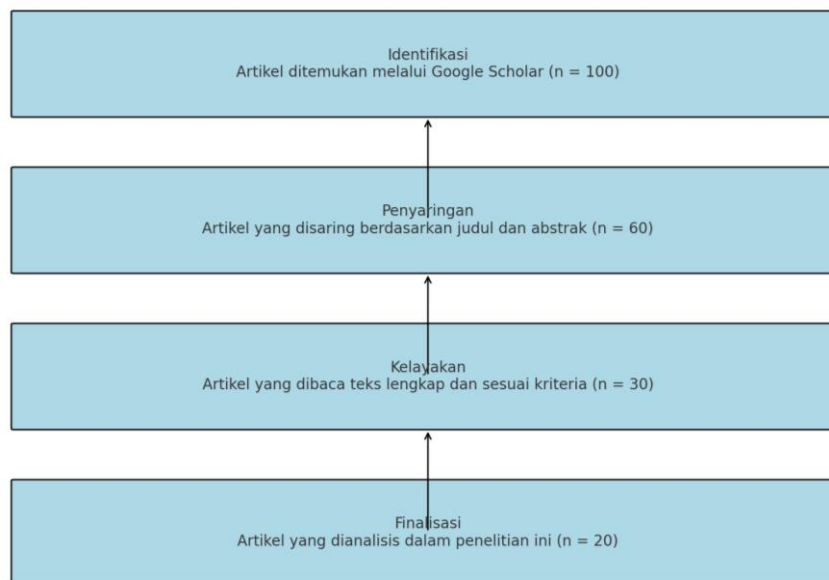
penelitian.

- Kriteria inklusi dan eksklusi; langkah ini bertujuan untuk menyeleksi kelayakan artikel yang diperoleh agar dapat digunakan sebagai data dalam studi ini.

Tabel 1. Kriteria inklusi dan eksklusi

No	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1.	Artikel harus berasal dari jurnal ilmiah.	Artikel bukan berasal dari jurnal ilmiah.
2.	Artikel telah terindeks di <i>Google Scholar</i> .	Artikel belum terindeks di <i>Google Scholar</i> .
3.	Artikel memuat pembahasan mengenai strategi, pengaruh model pembelajaran <i>based learning</i> salah satunya PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar.	Artikel tidak memuat pembahasan mengenai strategi, pengaruh model pembelajaran <i>based learning</i> salah satunya PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar.
4.	Subjek dalam artikel adalah siswa sekolah dasar yang berada di Indonesia.	Subjek dalam artikel selain siswa sekolah dasar yang berada di Indonesia.

Selanjutnya, peneliti menggunakan panduan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) sebagai tahapan dalam penyaringan literatur, yang meliputi empat langkah utama: tahap identifikasi, tahap penyaringan, tahap uji kelayakan, dan tahap finalisasi, sebagaimana dapat dilihat pada diagram alur PRISMA berikut.



Gambar 1. Diagram Alur Prisma

Bagan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) berikut menunjukkan proses seleksi literatur dalam penelitian ini berdasarkan 20 artikel yang dikaji. Tahapan seleksi meliputi (1) identifikasi: 100 artikel ditemukan melalui google scholar, (2) penyaringan: 60 artikel disaring berdasarkan judul dan abstrak, (3) kelayakan: 30 artikel dibaca secara lengkap dan dinilai kesesuaiannya, dan (4) finalisasi: 20 artikel yang memenuhi

kriteria dimasukkan dalam analisis akhir. Menurut Kitchenham dalam Latifah (2020), Tahapan pelaksanaan SLR mencakup beberapa langkah penting, yaitu: (1) merumuskan pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui pendekatan sistematis yang digunakan; (2) menyusun strategi penelusuran literatur secara menyeluruh untuk memperoleh sumber-sumber yang relevan; (3) menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai dasar seleksi terhadap studi-studi utama yang sesuai dengan fokus penelitian; serta (5) mengumpulkan data yang kuat untuk melanjutkan ke tahap meta-analisis kuantitatif jika diperlukan.

- Pengumpulan data; pengumpulan literatur dalam penelitian ini dilakukan dengan menelusuri berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan di jurnal-jurnal online. Proses penelusuran menggunakan bantuan mesin pencari *Publish or Perish* yang terhubung dengan basis data *Google Scholar*, dengan mengacu pada kriteria inklusi yang telah ditentukan sebelumnya. Strategi pencarian meliputi penggunaan kata kunci seperti media pembelajaran konkret, hasil belajar siswa, dan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Melalui pencarian tersebut, diperoleh sejumlah artikel yang sesuai dan relevan, yang kemudian dijadikan sebagai sumber data untuk dianalisis dalam studi ini.

Tabel 2. Informasi literatur yang menjadi data penelitian

Kriteria Inklusi	Kelompok	Total
Jenis Literatur	Artikel Jurnal	20
Indexing Tahun	Google Scholar	20
Publikasi	2018	1
	2019	1
	2020	4
	2021	3
	2022	1
	2023	6
	2024	3
	2025	1
Subjek Penelitian	Sekolah Dasar (SD)	

HASIL DAN DISKUSI

Dalam tinjauan literatur ini, data yang dikumpulkan mencakup analisis dan ringkasan dari berbagai artikel yang membahas mengenai pemanfaatan media pembelajaran konkret serta kaitannya dengan hasil belajar siswa. Total terdapat 20 artikel yang dianalisis, yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah pemahaman isi dan temuan dari masing-masing studi.

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rambe & Ma'ruf (2024)	Pengaruh model <i>Problem-Based Learning (PBL)</i> terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar ipa pada siswa sekolah dasar	Penelitian ini menemukan bahwa penerapan model <i>based learning</i> , khususnya <i>Problem-Based Learning (PBL)</i> , secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD dalam pembelajaran tematik. Strategi yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan mendorong pemecahan masalah nyata terbukti efektif membangun analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah. Namun, tantangan utama terletak pada keterbatasan variasi strategi, media pembelajaran, dan kesempatan diskusi, serta penilaian yang masih menitikberatkan aspek kognitif rendah, sehingga diperlukan inovasi berkelanjutan dalam implementasinya.
2	Pratiwi & Setyaningtyas (2020)	Kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran <i>problem based learning (PBL)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD meningkat dengan signifikansi $0,000 < 0,005$. Penerapan model ini mendorong siswa lebih aktif, reflektif, dan kritis.
3	Anugraheni, (2018)	Meta analisis model pembelajaran <i>Problem-Based Learning (PBL)</i> dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis di Sekolah Dasar (<i>A meta-analysis of problem-based learning models in increasing critical thinking skills in elementary schools</i>)	Melalui <i>meta-analysis</i> , penelitian ini menyimpulkan bahwa model <i>Problem-Based Learning (PBL)</i> secara konsisten meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SD. PBL mendorong siswa untuk terbuka, reflektif, dan aktif dalam konteks dunia nyata. Namun, implementasi PBL membutuhkan kesiapan guru dan dukungan fasilitas yang memadai agar hasil optimal dapat tercapai.
4	Sholeh et al., (2024)	Penerapan Pembelajaran <i>Problem-Based Learning (PBL)</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran <i>Problem-Based Learning (PBL)</i> secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD. Siswa yang terlibat dalam proyek nyata menunjukkan peningkatan kemampuan analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah. Kendala utama adalah keterbatasan waktu dan sumber daya dalam pelaksanaan di kelas.
5	Sarimuddin & Ristiana (2021)	Pengaruh Model <i>Problem-Based Learning (PBL)</i> Terhadap Kemampuan Kognitif Dan Keterampilan Berpikir Kritis Materi Ipa Siswa Kelas V Sd Di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan. Siswa lebih mampu mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan mengambil keputusan. Namun, hambatan yang dihadapi adalah kurangnya pelatihan guru dalam menerapkan PBL secara efektif.
6	Nurhadiyati & Fitria (2020)	Pengaruh model <i>Problem-Based Learning (PBL)</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh implementasi PBL yang terstruktur dapat meningkatkan motivasi dan berpikir kritis

		terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar	siswa. Siswa lebih aktif dalam diskusi dan kolaborasi. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas dan waktu untuk pelaksanaan proyek secara optimal.
7	Devi & Sutono (2023)	Studi Komparasi Keefektifan Model PBL Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik PBL efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Tantangan utama adalah adaptasi kurikulum dan kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek.
8	Auliah & Rustini. (2023)	Analisis Hambatan Guru dalam Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> pada Pembelajaran IPS Kelas IV di SDN 090 Cibiru Bandung.	Penelitian ini menemukan bahwa kendala utama guru dalam menerapkan PBL adalah kurangnya pelatihan, keterbatasan waktu, dan minimnya dukungan fasilitas. Meskipun demikian, guru yang mampu mengatasi kendala tersebut berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan.
9	Sunny & Kurniasih (2023)	Penerapan Model <i>Problem-Based Learning (PBL)</i> Dengan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VE di SDN Polisi 1 Kota Bogor	Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran konkret dalam model <i>Problem-Based Learning (PBL)</i> dapat meningkatkan keterlibatan dan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa lebih mudah memahami konsep dan mengembangkan solusi kreatif terhadap masalah yang dihadapi.
10	Ariyani & Prasetyo (2021)	Efektivitas model pembelajaran <i>problem based learning</i> dan <i>problem solving</i> terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik. Siswa lebih mampu menganalisis informasi dan mengemukakan pendapat. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pembelajaran dan kesiapan siswa dalam bekerja kelompok.
11	Fahrezi & Taufiq (2020)	Meta-analisis pengaruh model pembelajaran <i>Problem-Based Learning (PBL)</i> terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sekolah dasar.	Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga kemampuan berpikir kritis. Siswa lebih terlibat aktif dan mampu mengembangkan solusi kreatif. Tantangan utama adalah pengelolaan waktu dan sumber daya dalam pelaksanaan proyek.
12	Simanjuntak & Sudibjo (2019)	Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah [<i>Improving Students' critical Thinking Skills And Problem Solving Abilities Through Problem-Based Learning</i>].	Penelitian ini menemukan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat meningkatkan critical thinking siswa secara signifikan. Siswa lebih mandiri dalam mencari informasi dan memecahkan masalah. Namun, masih diperlukan pelatihan intensif bagi guru agar penerapan PBL lebih optimal.
13	Aziz & Astuti (2023)	Efektivitas Model Pembelajaran <i>Problem-Based Learning (PBL)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PBL efektif, PBL mampu membangun kemampuan berpikir kritis dan kerja sama

		Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SD: <i>The Effectiveness Of The Problem Based Learning And Project Based Learning Models Is Seen From Critical Thinking Skills In Thematic Learning Of Grade V Elementary School Students.</i>	siswa. Penerapan model ini membutuhkan adaptasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi.
14	Ariani (2020)	Pengaruh model pembelajaran <i>problem based learning</i> terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD pada muatan IPA.	Penelitian ini membuktikan bahwa model PBL dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran menjadi kunci keberhasilan model ini.
15	Herlina & Nurcahya (2022)	Pembelajaran <i>Problem-Based Learning (PBL)</i> dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa.	Penelitian ini menemukan bahwa implementasi PBL secara konsisten meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa lebih kreatif dan kolaboratif dalam menyelesaikan tugas proyek. Tantangan utama adalah keterbatasan waktu dan fasilitas pembelajaran.
16	Junita, Karolina & Idris (2023)	Implementasi Model Pembelajaran <i>Problem-Based Learning (PBL)</i> Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong.	Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengatasi kendala penerapan PBL meliputi pelatihan, kolaborasi antar guru, dan pemanfaatan media pembelajaran inovatif. Strategi ini efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa meskipun terdapat keterbatasan sumber daya.
17	Sasmita & Harjono (2021)	Efektivitas Model Pembelajaran <i>Problem-Based Learning (PBL)</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar	Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa lebih antusias dan terlibat aktif dalam pembelajaran.
18	Undari (2023)	Pengaruh penerapan model <i>Problem-Based Learning (PBL)</i> terhadap keterampilan abad 21	Penelitian ini menemukan bahwa kolaborasi dalam PBL sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa belajar bekerja sama, berdiskusi, dan memecahkan masalah secara bersama-sama.
19	Bagiani, Agustini & Sudatha (2024)	<i>Systematic Literature Review: Peran Model Problem-Based Learning (PBL) Pada Kemampuan Berpikir Kritis Siswa</i>	Studi literatur ini menyimpulkan bahwa PBL berperan penting dalam pengembangan <i>critical thinking skills</i> siswa SD. Model ini menuntut siswa aktif, kritis, dan reflektif dalam setiap tahap pembelajaran.
20	Al Zayyan & Laura (2025)	Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem-Based Learning (PBL)</i> Dalam Pembelajaran PKN SD	Penelitian ini mengidentifikasi tantangan utama implementasi PBL, yaitu keterbatasan waktu, sumber daya, dan kesiapan guru. Meskipun demikian, PBL tetap efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa jika didukung dengan strategi dan fasilitas yang memadai.

Strategi Pembelajaran PBL dalam Membentuk Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Tematik SD

Model pembelajaran *Problem-Based Learning (PBL)* dalam konteks pembelajaran tematik di sekolah dasar dirancang dengan menempatkan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran. Dari hasil telaah 20 artikel, strategi utama dalam pendekatan ini mencakup penyajian permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, pembentukan kelompok belajar yang kolaboratif, serta pendampingan guru dalam diskusi dan proses refleksi. Tahapan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali informasi, menyusun solusi, dan melakukan analisis secara kritis terhadap permasalahan yang ada. Penelitian yang dilakukan oleh Rambe & Ma'ruf (2024), Anugraheni (2018), serta Sholeh et al. (2024) memperlihatkan bahwa strategi ini mampu membentuk kemampuan berpikir kritis melalui peningkatan aktivitas belajar siswa, kerja sama kelompok, serta kemampuan menilai dan memutuskan alternatif solusi. Lebih lanjut, pendekatan ini juga mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam belajar melalui akses terhadap berbagai sumber informasi, baik yang bersumber dari buku, guru, maupun lingkungan sekitar, seperti ditunjukkan dalam penelitian oleh Sunny & Kurniasih (2023) dan Ariani (2020).

Strategi dalam model PBL juga melibatkan penguatan keterampilan berpikir kritis melalui pemberian pertanyaan terbuka, kegiatan observasi langsung, serta pelaporan hasil diskusi secara lisan dan tertulis. Proses ini bertujuan untuk membentuk siswa yang mampu menilai informasi secara objektif, menyampaikan pendapat secara logis, serta mempertahankan argumen berdasarkan data yang valid. Studi dari Devi & Sutono (2023) dan Herlina & Nurcahya (2022) menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator yang mendorong siswa aktif dalam mengemukakan pendapat dan melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Di samping itu, keberhasilan penerapan strategi PBL sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang skenario pembelajaran berbasis masalah dan mengelola kelas yang dinamis. Oleh karena itu, strategi PBL tidak hanya menuntut siswa untuk berpikir kritis, tetapi juga menuntut guru untuk memiliki kemampuan pedagogik yang adaptif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

Sejalan dengan teori konstruktivisme dalam jurnal salsabila (2024) yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky. Konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu melalui pengalaman dan interaksi sosial. Dalam konteks ini, PBL memberikan ruang bagi siswa untuk membangun pemahaman melalui proses pemecahan masalah yang bermakna dan kontekstual. Menurut teori Vygotsky, pembelajaran akan lebih efektif ketika siswa didampingi oleh orang yang lebih kompeten dalam zona perkembangan

proksimalnya (ZPD), yang dalam hal ini diwakili oleh peran guru sebagai fasilitator. Strategi PBL yang melibatkan siswa dalam proses seperti identifikasi masalah, eksplorasi informasi, dan penyusunan solusi mencerminkan pendekatan konstruktivis karena siswa tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga mengkonstruksi makna secara mandiri dan sosial. Hal ini diperkuat oleh pendapat Robbani (2025), yang menyatakan bahwa PBL mendorong pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, termasuk berpikir kritis, melalui keterlibatan aktif dalam memecahkan permasalahan nyata yang menuntut refleksi, analisis, dan sintesis informasi.

Pengaruh PBL dalam Pembelajaran Tematik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD

Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran tematik. Berdasarkan analisis 20 artikel penelitian yang dikaji dalam studi ini, sebanyak 17 artikel atau 85% secara eksplisit menyatakan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan. Dalam artikel Pratiwi & Setyaningtyas (2020), hasil uji statistik menunjukkan tingkat signifikansi sebesar $p = 0,000 < 0,005$, yang menandakan pengaruh yang sangat kuat dari PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Begitu pula dalam *meta analisis* oleh Anugraheni (2018), PBL secara konsisten meningkatkan dimensi berpikir kritis, seperti kemampuan analisis, evaluasi, serta penyimpulan. Siswa menjadi lebih aktif, reflektif, dan mampu memecahkan masalah secara mandiri maupun kolaboratif. Artikel Rambe & Ma'ruf (2024) juga menekankan bahwa PBL membangun kemampuan berpikir kritis melalui tahapan-tahapan pemecahan masalah kontekstual yang melibatkan aktivitas diskusi, presentasi, dan pengambilan keputusan. Secara umum, hasil sintesis menunjukkan bahwa PBL menciptakan lingkungan belajar yang menantang dan relevan dengan dunia nyata, sehingga menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi secara efektif.

Meskipun pengaruh positif dari PBL sangat menonjol, efektivitasnya tetap dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung. Sekitar 12 dari 20 artikel (60%) mencatat adanya hambatan dalam implementasi PBL, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran (45%), kurangnya pelatihan guru (40%), dan minimnya media pembelajaran yang mendukung (35%). Misalnya, penelitian oleh Auliah & Rustini (2023) dan Sarimuddin & Ristiana (2021) mengungkapkan bahwa masih banyak guru yang belum siap secara profesional dan teknis untuk menerapkan pendekatan PBL secara maksimal. Walau demikian, studi-studi tersebut juga menyatakan

bahwa jika hambatan-hambatan ini dapat diatasi melalui pelatihan berkelanjutan dan dukungan kebijakan sekolah, maka efektivitas PBL dapat ditingkatkan secara signifikan. Beberapa artikel bahkan mencatat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik berbasis PBL sebesar 20% hingga 30%, yang mengindikasikan bahwa model ini tidak hanya berdampak pada aspek kognitif tingkat tinggi, tetapi juga pada pencapaian akademik secara umum. Dengan demikian, penerapan PBL dalam pembelajaran tematik SD berpotensi besar untuk membentuk siswa yang kritis, solutif, dan mampu berpikir secara reflektif dalam menghadapi permasalahan kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan Teori kognitivisme dari Bloom dan taksonomi revisinya oleh Anderson dan Krathwohl dalam buku Abrar (2022) menyatakan bahwa kerangka penting dalam memahami pengaruh PBL terhadap peningkatan berpikir kritis. Dalam taksonomi tersebut, berpikir kritis berada pada tingkat kognitif tinggi, yakni menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (*create*). Model PBL secara eksplisit dirancang untuk mendorong siswa ke dalam tahap-tahap tersebut. Ketika siswa diberi masalah nyata dalam pembelajaran tematik, mereka tidak hanya mengingat atau memahami materi, tetapi ditantang untuk mengevaluasi informasi yang ada dan menciptakan solusi baru, yang sejalan dengan teori ini. Penelitian oleh Syafillah & A'yun (2024) menunjukkan bahwa penerapan PBL secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengevaluasi dan menganalisis informasi yang mereka hadapi selama proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan ini juga memperkuat teori pemrosesan informasi yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika siswa dilibatkan secara aktif dalam mengorganisasi dan mengaitkan informasi baru dengan pengalaman sebelumnya, sehingga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan reflektif.

Kendala dalam Pelaksanaan PBL Pada Pembelajaran Tematik SD pada Pembentukan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran tematik di tingkat Sekolah Dasar menghadapi berbagai hambatan, baik dari segi teknis maupun pedagogis. Berdasarkan telaah terhadap 20 artikel yang dianalisis, permasalahan utama yang banyak ditemukan adalah keterbatasan waktu dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Model PBL membutuhkan serangkaian tahapan yang cukup panjang mulai dari pengenalan masalah, eksplorasi informasi, diskusi kelompok, hingga penyusunan solusi dan presentasi akhir yang tidak mudah disesuaikan dengan keterbatasan waktu dalam jadwal pelajaran harian. Di samping itu, banyak guru belum memiliki kompetensi yang cukup dalam menerapkan PBL secara optimal karena kurangnya pelatihan khusus. Guru kerap mengalami kesulitan dalam

menyusun skenario pembelajaran berbasis masalah, memfasilitasi dinamika diskusi kelompok, dan mengelola aktivitas belajar yang menuntut keterlibatan aktif siswa. Hambatan ini juga diperparah oleh minimnya fasilitas pendukung, seperti media pembelajaran konkret, alat evaluasi autentik, serta sarana teknologi yang dapat menunjang proses eksplorasi siswa secara mandiri.

Tidak hanya aspek teknis, tantangan juga datang dari kesiapan siswa dan budaya belajar di sekolah dasar yang belum sepenuhnya mendukung pendekatan berbasis masalah. Sebagian besar siswa masih terbiasa dengan pola pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, sehingga mereka mengalami kesulitan untuk aktif berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, dan menyampaikan gagasan secara terbuka. Beberapa penelitian, seperti dari Auliah & Rustini (2023) dan Sholeh et al. (2024), menunjukkan bahwa siswa sering kali menunjukkan sikap pasif saat dihadapkan pada permasalahan nyata yang kompleks. Selain itu, sistem penilaian yang cenderung berfokus pada aspek kognitif rendah turut menjadi penghambat dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis. Kurangnya kolaborasi antar pendidik dan beban administratif yang tinggi turut memperberat guru dalam mengimplementasikan model PBL secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, seperti pelatihan yang berkelanjutan, penyediaan sarana pendukung, serta perubahan pendekatan pembelajaran ke arah yang lebih aktif dan partisipatif guna mendorong terbentuknya keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa.

Sejalan dengan teori sistem pendidikan menurut Anwar (2025), keberhasilan inovasi pembelajaran seperti PBL sangat bergantung pada kesiapan sistem secara keseluruhan, termasuk guru, kurikulum, fasilitas, serta dukungan kebijakan. Anwar menekankan bahwa perubahan pendidikan tidak cukup hanya melalui pendekatan teknis di tingkat kelas, tetapi juga memerlukan dukungan struktural dan budaya organisasi yang mendukung pembelajaran aktif dan inovatif. Dalam konteks penerapan PBL, banyak kendala yang muncul seperti keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan guru, serta minimnya sarana pendukung, menunjukkan bahwa sistem pendidikan dasar belum sepenuhnya siap mengakomodasi pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Hal ini juga sesuai dengan teori ekologi pembelajaran dari Bronfenbrenner yang menyatakan bahwa pembelajaran efektif dipengaruhi oleh berbagai lapisan sistem yang saling berinteraksi, mulai dari lingkungan mikrosistem (kelas dan guru) hingga makrosistem (kebijakan nasional). Oleh karena itu, keberhasilan penerapan PBL tidak hanya bergantung pada strategi guru, tetapi juga perlu didukung oleh pelatihan profesional, manajemen waktu yang fleksibel, serta integrasi kebijakan yang mendorong pembelajaran berpikir tingkat tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap 20 artikel penelitian, ditemukan bahwa 17 artikel (85%) menyatakan bahwa model Problem-Based Learning (PBL) berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut mencakup kemampuan menganalisis (14 artikel atau 70%), mengevaluasi (13 artikel atau 65%), dan memecahkan masalah (12 artikel atau 60%). Namun, penerapan PBL masih menghadapi hambatan yang dilaporkan oleh 12 artikel (60%), di antaranya keterbatasan waktu (9 artikel atau 45%), kurangnya pelatihan guru (8 artikel atau 40%), dan minimnya fasilitas pendukung seperti media pembelajaran (7 artikel atau 35%). Temuan ini menunjukkan bahwa walaupun PBL memiliki potensi besar dalam mengembangkan berpikir kritis, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada dukungan sistem pendidikan, termasuk pelatihan profesional bagi guru, penyesuaian alokasi waktu, serta penyediaan sarana pembelajaran yang memadai di sekolah dasar.

REFERENSI

- Abrar, A. I. P. (2022). *Model Pembelajaran E-Split Classroom untuk Melatih Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dan Kemandirian Belajar*. Penerbit NEM.
- Al Zayyan, A., & Laura, I. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pembelajaran PKN SD. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5), 9650-9656.
- Anugraheni, I. (2018). Meta analisis model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis di Sekolah Dasar [A meta-analysis of problem-based learning models in increasing critical thinking skills in elementary schools]. *Polyglot: jurnal ilmiah*, 14(1), 9-18.
- Anwar, C., Anwar, S., Wasehudin, W., Andriansah, Z., Ananda, R., & Kasturi, R. (2025). Strategi Dan Inovasi Pendidikan Madrasah. *Strategy: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 5(1), 46-57.
- Aprina, E. A., Fatmawati, E., & Suhardi, A. (2024). Penerapan model problem based learning untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada muatan IPA sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 981-990.
- Ariani, R. F. (2020). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD pada muatan IPA. *Jurnal ilmiah pendidikan dan pembelajaran*, 4(3), 422-432.
- Ariyani, O. W., & Prasetyo, T. (2021). Efektivitas model pembelajaran problem based learning dan problem solving terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1149-1160.
- Auliah, F. N., Febriyanti, N., & Rustini, T. (2023). Analisis Hambatan Guru dalam Penerapan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran IPS Kelas IV di SDN 090 Cibiru Bandung. *Journal on Education*, 5(2), 2025-2033.
- Aziz, M. A., & Astuti, S. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Project Based Learning Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SD: The Effectiveness Of The Problem Based Learning And Project Based Learning Models Is Seen From Critical Thinking Skills In Thematic Learning Of Grade V Elementary School Students. *Tunas: Jurnal Pendidikan*

- Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 89-100.
- Bagiani, N. L. P., Agustini, K., & Sudatha, I. G. W. (2024). Systematic Literature Review: Peran Model Problem Based Learning Pada Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 242-260.
- Devi, V. R., & Sutono, A. (2023). Studi Komparasi Keefektifan Model PBL Dan PJBL Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 3870-3881.
- Fahrezi, I., & Taufiq, M. (2020). Meta-analisis pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 408-415.
- Fatmawati, E., Yalida, A., Efendi, D., Wahab, A., Agusta, A. R., Kusumawardani, R. N., & Dewanto, I. J. (2022). *Pembelajaran Tematik*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Herlina, L., Remana, M. T., & Nurcahya, M. A. (2022). Pembelajaran Project-Based Learning dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 162-172.
- Hidayah, H., Suwarningsih, T., Judijanto, L., Janah, R., Pujowati, M., Apriyanto, A., & Efitra, E. (2025). *Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hidayati, I. N., Berliana, C. I., & Zaman, B. (2024). Penerapan Metode Problem Based Learning dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran PAI. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(6), 540-550.
- Hidayati, A. U., Maulidin, S., & Kholifah, S. (2024). Implementasi Problem-Based Learning (Pbl) Pada Proses Pembelajaran Pai: Studi Di Smk Pelita Bangun Rejo. *Action: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, 4(2), 53-62.
- Junita, E. R., Karolina, A., & Idris, M. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 9(4).
- Latifah, L., & Ritonga, I. (2020). Systematic Literature Review (SLR): Kompetensi Sumber Daya Insani Bagi Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(1), 63-80.
- Muhtarom, T. (2024). Dampak Teknologi Informasi Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia. *Journal Innovation In Education*, 2(3), 80-89.
- Muhtarom, T. (2016). *Urgensi Pengembangan Kurikulum Sekolah dasar Berbasis Kearifan lokal Berwawasan Lingkungan Dalam Upaya Pembentukan Pribadi Manusia Yang Berkarakter*.
- Nurhadiyah, A., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh model project based learning (pjbl) terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 327-333.
- Pratiwi, E. T., & Setyaningtyas, E. W. (2020). Kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran problem based learning dan model pembelajaran project based learning. *Jurnal basicedu*, 4(2), 379-388.
- Prihono, E. W., & Khasanah, F. (2020). Pengaruh model Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas VIII SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1).
- Ratnawati, D., Kusumaningrum, K. D., & Muhtarom, T. (2024). Analisis Perbandingan Komparasi Pendidikan Negara Maju Untuk Kemajuan Pendidikan Sekolah Dasar Di Indonesia. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 110-118.
- Rambe, Y., Khaeruddin, K., & Ma'ruf, M. R. (2024). Pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar ipa pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 341-355.
- Robbani, H. (2025). Pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui pembelajaran berbasis masalah. *ABDUSSALAM: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam*, 1(1), 79-85.

- Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi penguatan profil pelajar Pancasila dimensi keberbhinnekaan global di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254-1269.
- Salsabila, Y. R., & Muqowim, M. (2024). Korelasi antara teori belajar konstruktivisme lev vygotsky dengan model pembelajaran problem based learning (pbl). *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 813-827.
- Sarimuddin, S., Muhiddin, M., & Ristiana, E. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Kognitif Dan Keterampilan Berpikir Kritis Materi Ipa Siswa Kelas V Sd Di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(3), 281-288.
- Sasmita, R. S., & Harjono, N. (2021). Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Posing dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3472-3481.
- Sholeh, M. I., Tasya, D. A., Syafi'i, A., Rosyidi, H., Arifin, Z., & binti Ab Rahman, S. F. (2024). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (Pjbl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 6(2), 158-176.
- Simanjuntak, M. F., & Sudibjo, N. (2019). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah [Improving Students'critical Thinking Skills And Problem Solving Abilities Through Problem-Based Learning]. *Johme: Journal of Holistic Mathematics Education*, 2(2), 108-118.
- Sunny, V., Sundari, F. S., & Kurniasih, M. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Dengan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VE di SDN Polisi 1 Kota Bogor. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1070-1079.
- Syafila, A. E., & A'yun, D. Q. (2024). Analisis eksplorasi konsep pendidikan konstruktivis dalam pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Undari, M. (2023). Pengaruh penerapan model PJBL (Project-Based Learning) terhadap keterampilan abad 21. *Jurnal Tunas Bangsa*, 10(1), 25-33.